

**PEMBELAJARAN MENULIS KARANGAN PERSUASI
DENGAN PEMANFAATAN MEDIA REKA CERITA GAMBAR
BERORIENTASI LINGKUNGAN DAN MORAL**

Serli Nopiarti

*Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FPBS, Universitas Pendidikan Indonesia
Surel: serlinopiarti@yahoo.com*

Abstrak

Persuasi identik dengan hal-hal yang bertujuan untuk memengaruhi dan mengajak seseorang agar tertarik pada yang diungkapkannya. Penelitian ini bertujuan untuk menguji cobakan media pembelajaran agar memudahkan siswa dalam menulis karangan persuasi. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya perubahan kemampuan menulis karangan persuasi siswa setelah diberikan perlakuan sebanyak tiga kali.

Kata Kunci: Karangan Persuasi, Pretes, dan Postes

Abstract

Persuasion synonymous with things that aim to influence and persuade someone to be interested in it expresses. This study aimed to pilot instructional media in order to facilitate students in writing essays persuasion. This study used an experimental method. The results of this study indicate that a change in students' ability to write a persuasive essay after treatment given three times.

Keywords: Essay Persuasion, Pretest, and Postes.

PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu dari keempat keterampilan berbahasa yang bersifat produktif. Mencurahkan segala pikiran yang menjadi gagasan adalah inti dari kegiatan menulis. Sebagian orang menganggap bahwa kegiatan menulis sangat menyulitkan mereka. Akan tetapi, apabila kita sering melatih kegiatan menulis, kita pun akan terbiasa dengan kegiatan menulis.

Seperti yang dikemukakan oleh Alwasilah dan Alwasilah (2007: 43), bahwa “kemampuan menulis ini bisa dikembangkan di bangkusekolah. Dengan latihan yang intensif, siswa berlatih dan terus berlatih dan tanpa disadari mereka telah mempunyai kemampuan menulis”. Artinya bahwa kegiatan menulis tidak hanya cukup tahu teorinya, tetapi juga harus terus berlatih agar kemampuan menulis akan terus terasah.

Adapun hal yang ingin diketahui oleh peneliti dalam penelitian ini, meliputi: (1) bagaimana kemampuan siswa menulis karangan persuasi sebelum diberi perlakuan menggunakan media reka cerita gambar yang berorientasi pada lingkungan dan moral?; (2) bagaimana kemampuan siswa menulis karangan persuasi setelah diberi perlakuan menggunakan media reka cerita gambar yang berorientasi pada lingkungan dan moral?; (3) bagaimana signifikansi pembelajaran menulis karangan persuasi sebelum dan setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan media reka cerita gambar yang berorientasi pada lingkungan dan moral?

Berkaitan dengan hal itu, peneliti ingin memberikan sebuah media pembelajaran yang dapat membantu siswa atau pembaca untuk dapat dan mahir dalam kegiatan menulis, khususnya menulis karangan persuasi. Dengan itu, peneliti memanfaatkan media reka cerita gambar berorientasi lingkungan dan moral dalam pembelajaran menulis karangan persuasi.

Berbicara mengenai hal tersebut, media pembelajaran memang sangat penting dihadirkan dalam sebuah pembelajaran. Proses belajar mengajar dengan memanfaatkan media mempunyai arti yang penting dalam pembelajaran di kelas. Pemanfaatan media dapat dijadikan perantara yang membantu ketidakjelasan materi yang disampaikan. Hal itu dikuatkan oleh pernyataan Hanafiah dan Suhana (2009: 59), “mengemukakan bahwa media pembelajaran merupakan segala bentuk perangsang dan alat yang disediakan guru untuk mendorong siswa belajar cepat, tepat, mudah, benar dan tidak terjadinya verbalisme”.

Reka cerita gambar dalam hal ini diangkat menjadi media pembelajaran yang akan diujicobakan dalam pembelajaran menulis karangan persuasi. Seperti yang kita ketahui bahwa gambar memiliki daya tarik tersendiri dalam mengembangkan ide dan gagasan para penikmatnya. Tujuan penampilan berbagai jenis gambar ini adalah untuk memvisualisasikan konsep yang ingin disampaikan kepada siswa (Musfiqon, 2012: 73). Teori tersebut telah dapat membuktikan bahwa media reka cerita gambar dapat menjadi media pembelajaran menulis karangan persuasi.

Penggunaan media reka cerita gambar berorientasi lingkungan dan moral yang berbentuk gambar karikatur ini akan membuat suasana pembelajaran yang menarik. Dengan melibatkan interpretasi yang berbeda-beda dari masing-masing siswa mengenai gambar yang disediakan oleh guru, akan dapat membantu siswa untuk mengembangkan ide dan gagasan yang dituangkan dalam karangan yang akan dibuat oleh mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuasieksperimen dengan sampel penelitian kelas X5 dan X8 SMA Negeri 3 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013. Penelitian ini melibatkan dua kelompok kelas, yaitu kelompok kelas yang tergolong dalam kelas eksperimen (X5) dan kelompok kelas yang tergolong dalam kelas kontrol (X8).

Kuasieksperimen dijadikan sebagai metode penelitian dengan pertimbangan bahwa untuk menulis karangan persuasi tidaklah begitu sulit untuk dilakukan seperti halnya jenis karangan lain. Persuasi hanya membutuhkan fakta-fakta yang akurat dengan menyisipkan pendapat, dan yang paling penting adalah unsur propaganda yang dapat memengaruhi pembacanya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaannya, kelas eksperimen diberikan perlakuan sebanyak tiga kali dengan menggunakan media reka cerita gambar berorientasi lingkungan dan moral yang diampu oleh peneliti. Penelitian ini membutuhkan lima kali pertemuan yang meliputi beberapa kegiatan, diantaranya: (1) pretes menulis karangan persuasi; (2) perlakuan pertama dengan metode menulis kolaborasi dengan metode pesan berantai yang terbagi menjadi dua kelompok; (3) perlakuan kedua dengan metode diskusi kelompok; (4) perlakuan ketiga dengan metode individual; dan (5) postes menulis karangan persuasi.

Sementara itu, kelas kontrol tidak diberikan perlakuan apa pun. Membutuhkan tiga kali pertemuan yang meliputi pretes menulis karangan persuasi, pemaparan teori dan pengayaan, dan postes menulis karangan persuasi. Adapun yang mengampu kelas kontrol adalah guru Bahasa Indonesia yang bernama Wiwin Sriwidaningsih, M. Pd. yang merupakan guru tetap dan telah banyak pengalaman di SMA Negeri 3 Bandung.

Data yang diolah oleh peneliti adalah hasil karangan siswa baik pretes dan postes yang berlaku pada kelas eksperimen dan kontrol. Adapun karangan-karangan tersebut dinilai berdasarkan ketentuan penilaian yang dikutip dari Nurgiyantoro (2001: 306) yang meliputi: (1) kualitas dan ruang lingkup isi; (2) organisasi dan penyajian isi; (3) gaya bahasa dan bentuk bahasa; (4) mekanik: tata bahasa, ejaan, dan kerapian tulisan; dan (5) respons afektif guru terhadap karangan.

Berdasarkan hasil dari pelaksanaan pretes baik pada kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat bahwa kelemahan siswa dalam membuat karangan persuasi adalah minimnya fakta-fakta yang dihadirkan sehingga karangan yang dibuatnya tidak informatif dan beralasan kuat. Seperti yang dikemukakan oleh Tarigan (2008: 114) dalam teori ciri-ciri persuasi adalah “tulisan persuasi beralasan kuat. Tulisan yang beralasan kuat berdasarkan pada fakta-fakta dan penalaran-penalaran”.

Selain itu, hasil pretes menulis karangan persuasi siswa juga menunjukkan bahwa respons afektif yang diciptakan dari karangan tersebut masih kurang baik sehingga pembaca belum merasa diajak melakukan sesuatu.

Sementara itu, pada pelaksanaan postes baik kelas eksperimen dan kontrol mengalami perubahan yang baik dalam menulis karangan persuasi. Peningkatan yang signifikan antara perbandingan nilai pretes dan postes pada siswa kelas eksperimen dan kontrol. Adapun nilai-nilai yang telah diakumulasikan dari ketiga penilai tersebut dikategorikan ke dalam beberapa kategori, yaitu: (1) gagal; (2) kurang; (3) cukup; (4) baik; dan (5) sangat baik. Berikut ini adalah data nilai karangan siswa

Tabel 1
Data Perolehan Nilai Menulis Karangan Persuasi

Kategori Karangan	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Pretes	Postes	Pretes	Postes
0-39 (Gagal)	-	-	-	-
40-49 (Kurang)	1 orang	-	4 orang	-
60-74 (Cukup)	27 orang	1 orang	26 orang	3 orang
75-84 (Baik)	1 orang	10 orang	-	14 orang
85-100 (Sangat Baik)	-	18 orang	-	13 orang

Dari data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa ada kenaikan yang signifikan dalam kemampuan menulis karangan persuasi. Untuk lebih mendalamnya, peneliti menganalisis data perolehan nilai siswa dengan menggunakan bantuan aplikasi program SPSS 13.0 untuk mengetahui seberapa jauhkah kenaikan kemampuan siswa dalam menulis karangan persuasi.

Tabel 2
Uji Beda Rata-rata Data Pretest dan Postest Pada Kelas Eksperimen

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest_Eksperimen	66.69	29	4.497	.835
	Postest_Eksperimen	83.21	29	5.206	.967

Tabel 3
Uji Beda Rata-rata Data Pretest dan Postest Pada Kelas Kontrol

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest_Kontrol	66.37	30	5.385	.983
	Postest_Kontrol	83.43	30	5.569	1.017

Tabel 4
Uji Beda Rata-rata Data Selisih Postest dan Pretest Kelas Eksperimen dengan Selisih Postest dan Pretest Kelas Kontrol

Group Statistics

Group		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Selisih Postest dan Pretest	Eksperimen	29	16.5172	6.07466	1.12804
	Kontrol	30	17.0667	7.27743	1.32867

PENUTUP

Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis karangan persuasi sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan media reka cerita gambar berorientasi lingkungan dan moral dengan kemampuan menulis karangan persuasi setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan reka cerita gambar berorientasi lingkungan dan moral pada kelas Eksperimen yakni sebesar 16,52. Selain itu, hasil penelitian pun membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis karangan persuasi sebelum diberikan materi dan pengayaan dengan setelah diberikan materi

dan pengayaan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas Kontrol yakni sebesar 17,07. Akan tetapi, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara data selisih Posttest dan Pretest kelas Eksperimen dengan selisih Posttest dan Pretest kelas Kontrol yakni sebesar 0,54.

Dari penelitian yang telah dilakukan peneliti diharapkan adanya penggunaan media pembelajaran yang baik dalam pembelajaran bahasa Indonesia serta memilih media pembelajaran yang benar-benar cocok. Selain itu, peneliti juga merekomendasikan media reka cerita gambar dalam pembelajaran menulis karangan persuasi karena dari penelitian yang telah dilakukan tidak diragukan lagi kebenarannya.

PUSTAKA RUJUKAN

Alwasilah, Chaedardan Suzanna Alwasilah.(2007). *Pokoknya Menulis*. Bandung: Kiblat.

Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana.(2009). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.

Musfiqon, HM. (2012). *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.

Nurgiyantoro, Burhan. (2001). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.

Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Menulis (Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa)*. Bandung: Angkasa.